



## Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Veby Lorina Br Siboro<sup>1\*</sup>, Minar Lumbantobing<sup>2</sup>, Pdt. Eva Panggabean<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia

\*Corresponding author: [vebylorina@gmail.com](mailto:vebylorina@gmail.com)

Diajukan: 15/04/2026 Revisi: 11/05/2026 Diterima: 28/06/2026

### Abstrak

**Tujuan-** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan pancasila. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih terbatas dan kurang melibatkan keaktifan siswa.

**Metodologi** – Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *Quasi-Eksperimental Design*, dalam bentuk *Pretest Posstest Control Grup Desain*. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 095550 Jl. Asahan Km4 dengan jumlah populasi sekaligus sampel sebanyak 40 siswa (total sampling). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes yang diberikan sebanyak dua kali, yaitu pretest dan posttest dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 25 butir soal. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik, yaitu uji normalitas, uji Homogenitas untuk mengetahui apakah varians kedua kelas homogen atau sama, serta uji hipotesis menggunakan uji-t.

**Temuan** – Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together*. diperoleh  $t_{hitung}$  yang diperoleh nilai sebesar 2,300, kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0.05 di peroleh angka 1,686 dan terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,300 > 1,686$ . Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila pada peserta didik kelas III.

**Kebaruan** – Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* yang diintegrasikan dengan media digital sederhana berupa *Wheel of Names* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa sekolah dasar.

**Signifikansi** – Meningkatkan hasil belajar, keaktifan, serta motivasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, memberikan alternatif model pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan mudah diterapkan di kelas, menjadi referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui model yang lebih variatif.

**Kata Kunci:** Hasil belajar; Model pembelajaran; *Numbered Head Together*; Pendidikan Pancasila.

**How to cite:** Siboro, F. L. Br., Lumbantobing, M., & Panggabean, P. E. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. *Journal of Progressive Cognitive and Ability*, 05(3), pp. 218-225, doi: <https://doi.org/10.56855/jpr.v5i2.2093>



## I. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, serta mampu berpartisipasi secara bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Umam, 2022; Zufriyatun, 2024). Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan tidak hanya berfungsi meningkatkan penguasaan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan kompetensi yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan abad ke-21 (Kania & Bonyah, 2023; Mahmudah et al., 2025). Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah dasar perlu dirancang agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir, keterampilan sosial, serta sikap kolaboratif peserta didik.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kompetensi kewarganegaraan adalah Pendidikan Pancasila (Hilali, 2023; Nugraheni, 2024). Pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui aktivitas belajar yang mendorong siswa berpikir kritis, bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, serta bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil. Dengan demikian, pembelajaran perlu dilaksanakan secara aktif, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik agar tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal.

Namun, kondisi pembelajaran di sekolah dasar masih menunjukkan berbagai permasalahan. Proses pembelajaran sering kali didominasi oleh metode ceramah sehingga interaksi antara guru dan siswa maupun antarsiswa masih terbatas (Treve, 2024). Akibatnya, siswa cenderung pasif, kurang terlibat dalam diskusi, serta memiliki motivasi belajar yang rendah. Kondisi tersebut berdampak pada belum optimalnya hasil belajar Pendidikan Pancasila. Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan peserta didik dalam menguasai kompetensi yang diharapkan setelah mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa sekaligus memperbaiki hasil belajar.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) (Akcil et al., 2021; Anderson & Krathwohl, 2001). Model NHT menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, kemudian setiap anggota diberikan nomor dan bekerja sama untuk mendiskusikan penyelesaian suatu permasalahan sebelum guru menunjuk nomor tertentu untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok (Maurer & Morshed, 2022; Tang et al., 2025). Prosedur tersebut mendorong setiap anggota kelompok untuk aktif berdiskusi, saling membantu memahami materi, bertanggung jawab terhadap pembelajaran kelompok, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, penerapan NHT mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan sehingga berpotensi meningkatkan motivasi maupun hasil belajar siswa.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model *Numbered Heads Together* efektif meningkatkan keaktifan belajar, kemampuan bekerja sama, serta hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran. Meskipun demikian, implementasi model ini pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas III SD Negeri 095550 Jalan Asahan Km 4, masih belum banyak dikaji. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk memperoleh bukti empiris mengenai efektivitas model NHT dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada konteks tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi-experimental melalui desain pretest-posttest control group design. Penelitian melibatkan seluruh siswa kelas III SD Negeri 095550 Jalan Asahan Km 4 yang berjumlah 40 orang menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda sebanyak 25 butir yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan.

Data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *independent samples t-test* untuk menguji perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas III SD Negeri 095550 Jalan Asahan Km 4.

## 2. Metodologi

Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif. Menurut Simanjutak et al., (2023), penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang menggunakan data numerik untuk menganalisis dan menjelaskan informasi. Dalam penelitian, data yang dikumpulkan berupa nilai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered head together (NHT)*.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu *Quasi Experimental Design*. Penelitian kuasi-eksperimen (*quasiexperiment*) tidak dapat memberikan control penuh. Penelitian eksperimen ini akan membandingkan antara kelas eksperimen yang penggunaan model pembelajaran *Numberead Head Together* sedangkan di kelas kontrol menggunakan metode Konvensional.

**Tabel I - Penelitian Quasi Eksperimen**

Kelompok	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
Eksperimen	M O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	M O <sub>1</sub>	C	O <sub>2</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub> : Tes awal sebelum setelah perlakuan pada kelas eksperimen dan kontrol.

M : Sampel yang dipilih dan dipasang dalam setiap kelas

O<sub>2</sub> : Posttest/ tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

X : Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*.

C : Pembelajaran dengan menggunakan Metode Konvensional (Ceramah).

Dalam suatu penelitian kuantitatif, kualitas instrumen dan data sangat menentukan keakuratan hasil peneitian. Oleh karena itu, sebelum data dianalisis lebih lanjut diperlukan serangkaian pengujian untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan telah memenuhi kriteria yang baik. Pengujian tersebut meliputi:

Menurut Arikunto (2021:213), uji validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen dalam penelitian. Uji validitas dilakukan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam sebuah penelitian. Jika hasil tes sesuai dengan kriteria, tes dianggap memiliki nilai validitas tinggi, dengan kata lain tes yang dibuat layak digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. MReliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Dan penelitian ini dibantu dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 24. Tingkat kesukaran soal adalah indeks kesukaran yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal, besarnya indeks kesukaran berkisar antara 0,00 sampai 1,0. Untuk menguji tingkat kesukaran tes, penelitian ini dapat dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 24. Daya pembeda soal adalah suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Penelitian ini dibantu dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 24.

Uji normalitas yang dilakukan berguna untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. . Uji normalitas ini menggunakan Chi Kuadrat. Uji homogenitas pada

SPSS digunakan untuk mengetahui apakah varians antar kelompok data dalam satu variabel independen sama atau tidak. Hal ini penting karena asumsi homogenitas varians adalah salah satu syarat yang harus dipenuhi ketika menggunakan uji statistik parametrik seperti ANOVA. Uji homogenitas dilakukan dengan teknik uji-F pada Windows SPSS 24.

$$F = \frac{\text{Variabel Terbesar}}{\text{Variabel Terkecil}}$$

Uji hipotesis merupakan prosedur dalam statistik untuk menentukan apakah dugaan (hipotesis) tentang suatu data dapat diterima atau ditolak berdasarkan hasil analisis. Uji “t” dilakukan dengan menggunakan rumus uji paired sample t-test dan bantuan program aplikasi SPSS 24. Kriteria pengujian melibatkan perbandingan antara nilai signifikan dengan  $\alpha=0.05$ .

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti melakukan uji coba instrumen berupa validitas dan reliabilitas yang dimana di SD Negeri 091281 Batu IV dengan jumlah sebanyak 40 soal. Adapun hasil yang di dapat dari validitas dan realibilitas nya dapat disimpulkan bahwa instrumen valid dan reliabel. Selanjutnya peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 095550 Jl. Asahan, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sebagai berikut:

**Tabel 2 - Hasil Uji Validitas**

Butir Soal	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	0,55790263	0,4438	Tidak Valid
2	0,50718996	0,4438	Tidak Valid
3	0,32724591	0,4438	Valid
4	0,39727702	0,4438	Valid
5	0,39727702	0,4438	Tidak Valid
6	0,24112856	0,4438	Valid
7	0,28837526	0,4438	Valid
8	0,38829465	0,4438	Valid
9	0,38829465	0,4438	Valid
10	0,38829465	0,4438	Valid
11	0,5027488	0,4438	Tidak Valid
12	0,53392753	0,4438	Tidak Valid
13	0,30826321	0,4438	Valid
14	0,38829465	0,4438	Valid
15	0,38829465	0,4438	Valid
16	0,34005929	0,4438	Valid
17	0,52179243	0,4438	Tidak Valid
18	0,60511351	0,4438	Tidak Valid
19	0,24859936	0,4438	Valid
20	0,18945816	0,4438	Valid
21	0,48165444	0,4438	Tidak Valid
22	0,39540672	0,4438	Valid
23	0,38322218	0,4438	Valid
24	0,1787455	0,4438	Valid
25	0,62035955	0,4438	Tidak Valid
26	-0,0696078	0,4438	Valid
27	0,22926661	0,4438	Valid
28	0,38829465	0,4438	Valid
29	0,44957202	0,4438	Tidak Valid
30	0,7018245	0,4438	Tidak Valid

Butir Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
31	0,58559794	0,4438	Tidak Valid
32	-0,077346	0,4438	Valid
33	0,26848731	0,4438	Valid
34	0,36169285	0,4438	Valid
35	0,06889388	0,4438	Valid
36	0,40332853	0,4438	Valid
37	0,52703064	0,4438	Tidak Valid
38	0,43151692	0,4438	Valid
39	0,75005986	0,4438	Tidak Valid
40	0,62647039	0,4438	Tidak Valid

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dilihat butir soal yang memiliki nilai valid ada sebanyak 25 butir soal dan yang tidak valid sebanyak 15 butir soal. Soal yang valid digunakan untuk *Pretest* dan *Posttest*. Berdasarkan nilai Cronbach's Alpha memiliki nilai 0,862 dengan  $r_{tabel}$  sebesar 0,4438 dan diperoleh bahwa sebesar  $0,862 > r_{tabel}$  0,4438. Maka dapat disimpulkan bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian tersebut riabel dan memenuhi kriteria reliabilitas tinggi.

**Tabel 3 - Uji Normalitas Eksperimen dan Kontrol**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Eksperimen	.171	20	.129	.932	20	.166
Posttest Eksperimen	.156	20	.200*	.913	20	.073
Pretest Kontrol	.178	20	.097	.916	20	.083
Posttest Kontrol	.171	20	.128	.915	20	.078

Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pretest kelas eksperimen  $0,129 > 0,05$ , posttest kelas eksperimen  $0,200 > 0,05$ . Sedangkan pretest kelas kontrol  $0,97 > 0,05$ , sedangkan posttest kelas kontrol  $0,128 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Karena hasil nilai pretest dan posttest eksperimen dan kontrol  $> 0,05$ .

**Tabel 4 - Uji Homogenitas**

Levene Statistic	skor		
	df1	df2	Sig.
.364	3	76	.779

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan nilai sig *Based on Mean*  $0,779 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan variasi data kelas post-test eksperimen dan kontrol sama atau homogen.

**Tabel 5 - Uji Hipotesis**

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai PosttestKontrol	20	78.00	11.202	2.505
Nilai PosttestEksperimen				2.087

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, ditemukan bahwa  $t_{hitung}$  mencapai 2,300 dengan signifikan 0,3. Nilai  $t_{tabel}$  dari data penelitian tersebut dengan banyak sampel atau  $N= 40$ , kemudian dapat dihitung  $df / dk = 40-2= 38$ . Dengan taraf 0,05, maka nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf 1,686 ialah 2,300. Dari hasil perhitungan yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,300  $>$  nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,686 dan nilai signifikansi sebesar  $0,3 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa pada uji t terdapat pengaruh yang signifikan antara Model *Numberead Head Together* terhadap hasil belajar . Dari hasil uji t di atas dapat kita lihat bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

### 3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas III SD Negeri 095550 Jalan Asahan Km 4. Temuan ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai siswa pada kelas eksperimen dari 58,60 sebelum perlakuan menjadi 83,40 setelah penerapan model NHT. Selain itu, hasil uji *independent samples t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian, model NHT terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila.

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa penerapan model NHT mampu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) (Kania & Bonyah, 2023; Kunani, 2023; Noviyanti et al., 2025). Dalam model ini setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk memahami materi karena guru dapat menunjuk nomor siswa secara acak untuk mewakili kelompoknya. Kondisi tersebut mendorong seluruh siswa terlibat aktif dalam proses diskusi, saling bertukar ide, memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, serta berusaha memahami materi secara lebih mendalam (Bacharidis & Argyros, 2026; Halliza et al., 2024; Pravitasari & Bagus Paripurna, 2024). Aktivitas tersebut secara tidak langsung meningkatkan keterlibatan kognitif maupun sosial siswa selama proses pembelajaran, sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami dan diingat.

Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang menyatakan bahwa interaksi antarpeserta didik melalui kerja sama kelompok dapat meningkatkan konstruksi pengetahuan, kemampuan komunikasi, dan tanggung jawab individu terhadap proses belajar (Yulianto et al., 2024). Pada model NHT, keberhasilan kelompok bergantung pada kontribusi setiap anggota sehingga siswa tidak hanya belajar untuk dirinya sendiri, tetapi juga membantu teman memahami materi. Situasi ini menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada guru.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu yang melaporkan bahwa model *Numbered Heads Together* berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar, keaktifan, serta motivasi belajar siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan jawaban secara bergiliran, siswa memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan pemahaman konseptual dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang cenderung menempatkan siswa sebagai penerima informasi secara pasif (Hutchins & Biswas, 2024; Nieminen et al., 2026; Suherman et al., 2025; Terzidis & Borloz, 2026). Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar pada penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Keberhasilan penerapan model NHT juga didukung oleh hasil analisis prasyarat yang menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Dengan terpenuhinya asumsi statistik tersebut, hasil uji hipotesis yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan model NHT terhadap hasil belajar dapat diinterpretasikan secara lebih meyakinkan. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan hasil belajar yang diperoleh lebih disebabkan oleh penerapan model pembelajaran daripada faktor variasi data.

Dari sisi praktis, hasil penelitian memberikan implikasi bahwa guru Pendidikan Pancasila dapat memanfaatkan model *Numbered Heads Together* sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi aktif dan hasil belajar siswa. Melalui pembelajaran yang menekankan kerja sama, tanggung jawab individu, dan diskusi kelompok, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman materi yang lebih baik, tetapi juga mengembangkan kemampuan berkomunikasi, menghargai pendapat orang lain, dan

bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan. Dengan demikian, model NHT relevan untuk mendukung implementasi pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21 di sekolah dasar.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil kajian penelitian yang telah diseleksi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan bahwa berdasarkan hasil penelitian ini ada pengaruh model pembelajaran *numberead head together* mata pelajaran pendidikan pancasila Kelas pada kelompok eksperimen yang lebih besar dari kelas kontrol. sehingga model pembelajaran *numberead head together* layak digunakan di kelas III SD Negeri 095550 jl. Asahan Km4. Hal ini dilihat dari uji *independent sample test* bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ini mengartikan bahwa model pembelajaran langsung tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

#### Daftar Pustaka

- Akcil, U., Uzunboylu, H., & Kinik, E. (2021). Integration of Technology to Learning-Teaching Processes and Google Workspace Tools: A Literature Review. *Sustainability*, 13(9), 5018. <https://doi.org/10.3390/su13095018>
- Anderson, & Krathwohl. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing : a revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*.
- Bacharidis, K., & Argyros, A. (2026). Vision-based mistake analysis in procedural activities: A review of advances and challenges. *Computer Vision and Image Understanding*, 270, 104842. <https://doi.org/10.1016/j.cviu.2026.104842>
- Halliza, M. H., Putri, R. Y., & Putro, N. H. P. S. (2024). Improving 7 Grade Students' Speaking Skill by Using Vlog Activity. *International Journal of Contemporary Studies in Education (IJ-CSE)*, 3(1), 38–42. <https://doi.org/10.56855/ijcse.v3i1.889>
- Hilali, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 1 Soko Kabupaten Tuban. *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(3), 103–111. <https://doi.org/10.56855/jpr.v2i3.484>
- Hutchins, N. M., & Biswas, G. (2024). Co-designing teacher support technology for problem-based learning in middle school science. *British Journal of Educational Technology*, 55(3), 802–822. <https://doi.org/10.1111/bjet.13363>
- Kania, N., & Bonyah, E. (2023). Analysis of Students' Critical Thinking Skills Based on Prior Knowledge Mathematics. *INTERNATIONAL JOURNAL OF CONTEMPORARY STUDIES IN EDUCATION*, 49–58. <https://doi.org/10.30880/ijcse.v2i1.248>
- Kunani, K. (2023). Optimalisasi Hasil Belajar: Pembelajaran Kooperatif Jigsaw pada Mata Pelajaran Peminatan Ekonomi MAN 2 Cirebon. *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(4), 424–440. <https://doi.org/10.56855/jpr.v1i4.749>
- Mahmudah, H., Nurhikmayati, I., Kania, N., & Yasir, Y. (2025). Designing contextual worksheets to measure creative thinking skills in mathematics on probability. *Union: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 13(3), 859–874. <https://doi.org/10.30738/union.v13i3.18984>
- Maurer, M., & Morshed, M. M. (2022). Promoting the recognition of prior learning in the context of development cooperation: The case of Bangladesh. *International Journal of Educational Development*, 91, 102592. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2022.102592>

- Nasrul Umam. (2022). Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Progressive of Cognitive and Ability*, 1(2), 68–78. <https://doi.org/10.56855/jpr.v1i2.31>
- Nieminen, J. H., Dollinger, M., & Finneran, R. (2026). Becoming a disabled teacher: teacher placements as sites for identity formation. *The Australian Educational Researcher*, 53(1), 22. <https://doi.org/10.1007/s13384-025-00949-8>
- Noviyanti, D., Angraini, L. M., Wahyuni, A., & Nurjanah, N. (2025). The Influence of the Cooperative Learning Model of the Think Pair Share (TPS) Type Using Index Card Match on Students' Mathematics Learning Outcomes. *International Journal of Contemporary Studies in Education (IJ-CSE)*, 4(3), 196–208. <https://doi.org/10.56855/ijcse.v4i3.1701>
- Nugraheni, H. R. (2024). Implementasi Pendidikan Altruisme Ekonomi untuk Pembentukan Karakter Pelajar Pancasila. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 3(1), 42–54. <https://doi.org/10.56855/intel.v3i1.971>
- Pravitasari, H., & Bagus Paripurna, M. (2024). A Narrative Inquiry of Students' Experiences on Public Speaking Club Activities. *Journal of Literature Language and Academic Studies*, 3(01), 20–34. <https://doi.org/10.56855/jllans.v3i01.1161>
- Suherman, A., Supriyadi, T., Safari, I., Saptani, E., Ahmad Fauzi, R., Sudirjo, E., Sirojjon Komiljon o'g'li, T., & Abdisamiyevich, X. J. (2025). Bridging Teacher Readiness and Deep Learning-Based Teaching Practice: Assessing the Effectiveness of the ACTIVE Model for Enhancing Teacher Pedagogy. *International Research Journal of Multidisciplinary Scope*, 06(04), 284–298. <https://doi.org/10.47857/irjms.2025.v06i04.05526>
- Tang, J. T., Mo, D., & Lan, W. C. (2025). Exploring the integration of cooperative learning in blended teaching environments. *Education and Information Technologies*, 30(18), 26931–26959. <https://doi.org/10.1007/s10639-025-13791-3>
- Terzidis, A., & Borloz, E. (2026). Bridging the gap between creativity theory and practice: Insights from Valais secondary school teachers. *International Journal of Educational Research Open*, 10, 100557. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2025.100557>
- Treve, M. (2024). Comparative analysis of teacher-centered and student-centered learning in the context of higher education: A co-word analysis. *Iberoamerican Journal of Science Measurement and Communication*, 4(2), 1–12. <https://doi.org/10.47909/ijsmc.117>
- Yulianto, D., Junaedi, Y., Juniawan, E. A., & Anwar, S. (2024). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMP melalui Pendekatan Matematika Realistik dengan Model PBL dan CTL Berbasis Project-Based Learning pada Penyelesaian Soal AKM di Kabupaten Lebak Banten. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 9(1), 57. <https://doi.org/10.25157/teorema.v9i1.13457>
- Zufriyatun, Z. (2024). Diskursus Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.56855/intel.v3i1.943>